

**PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR KELURAHAN JAGASATRU KECAMATAN
PEKALIPAN KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

UMAR MOKHTAR

NIM : 07410037

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013 M / 1434 H

**PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR KELURAHAN JAGASATRU KECAMATAN
PEKALIPAN KOTA CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh :

UMAR MOKHTAR

NIM : 07410037

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2013 M / 1434 H

ABSTRAK

Umar Mokhtar, (07410037) : “Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”

Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar menarik, tidak menimbulkan kebosanan, dan mudah dipahami. Kegiatan pembelajaran fiqih tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi juga perlu diamalkan, dan dilatih secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Fiqih adalah suatu pondasi yang tidak bisa ditinggalkan dalam kaitan ibadah dan kehidupan. Karena itu guru harus terampil dalam menerapkan beberapa metode diantaranya dengan menggunakan metode drill atau (latihan) agar pembelajaran tidak membosankan dan menimbulkan hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menjelaskan penerapan metode drill/latihan pada mata pelajaran fiqih, 2) untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih; 3) untuk menjelaskan apakah ada pengaruh antara penerapan metode drill/latihan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”.

Cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: 1) Angket, 2) Wawancara, 3) Observasi, dan 4) Dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisa data yang diperoleh peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan gambaran, statistik deskriptif, dan rumus *product moment*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill/latihan pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon diperoleh nilai **57% (cukup)**, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon diperoleh nilai **78% (Cukup Baik)**, pengaruh korelasi sebesar **0,90 (Tinggi)**. Apabila di hitung hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu didapat $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $10,52 \geq 1,705$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh dalam penerapan metode drill/latihan pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

PERSETUJUAN


PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR KELURAHAN JAGASATRU KECAMATAN
PEKALIPAN KOTA CIREBON

Oleh

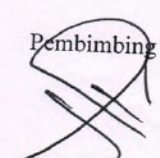
UMAR MOKHTAR
NIM. 07410037

Menyetujui


Pembimbing I


Dr. H. Wawan A. Ridwan M.Ag
NIP. 19680119 199503 1 001

Pembimbing II


Dr. H. Suklani, M.Pd
NIP. 19610817 198703 1004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Suteja, M.Ag
NIP. 19630305 199903 1 001

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan tela'ah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara :

Nama : UMAR MOKHTAR

NIM : 07410037


Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE DRILL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AN-NUR KELURAHAN JAGASATRU KECAMATAN PEKALIPAN KOTA CIREBON**

Kami berpendapat, bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, untuk dimunaqosahkan.

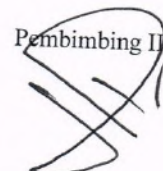
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, Januari 2013

Pembimbing I


Dr. H. Wawan A. Ridwan M.Ag
NIP. 19680119 199503 1 001

Pembimbing II


Dr. H. Suklani, M.Pd
NIP. 19610817 198703 1004

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillaahirrohmaanirrohiim,

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”** ini beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko, sanksi apapun yang akan dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian skripsi saya ini.

Cirebon, Januari 2013


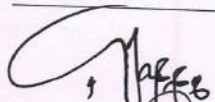

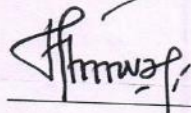
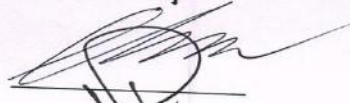



UMAR MOKHTAR
NIM : 07410037

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon” telah diujikan dalam sidang munaqosah Institut agama Islam negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, pada tanggal 30 Mei 2013.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Ketua Jurusan	Tanggal	Tanda Tangan
Drs. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	30 - 06 - 2013	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	30 - 06 - 2013	
Penguji I Drs. H. Taqiyudin, M.Pd NIP. 19630522 1 199403 1 003	28 - 06 - 2013	
Penguji II Patimah, M.Ag NIP. 19730529 199703 2 001	28 - 06 - 2013	
Pembimbing I Dr. H. Wawan A. Ridwana M.Ag NIP. 19680119 199503 1 001	28 - 06 - 2013	
Pembimbing II Dr. H. Suklani, M.Pd NIP. 19610817 198703 1004	28 - 06 - 2013	



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Umar Mokhtar lahir di Jakarta, 17 Juni 1988. Penulis adalah anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Imron Rosadi dan Ibu Susilowati. Penulis bertempat tinggal di Jl. Pangeran drajar, Jagasatru Selatan Rt:03 Rw:10 Kec: Pekalipan, Kota Cirebon

Latar belakang pendidikan penulis adalah :

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurushsholichah lulus tahun 1994
2. Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon lulus tahun 2000
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alhikmah 1 Benda Bumiayu lulus tahun 2003
4. Madrasah Aliyah (MA) Alhikmah 1 Benda Bumiayu lulus tahun 2006
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon lulus tahun 2013 pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus UKM Forum Kajian Kitab Kuning (FK-3) IAIN SNJ Cirebon bidang keorganisasian / pengkaderan.
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI (HMJ-PAI) IAIN SNJ Cirebon periode 2009-2010.
3. Pustakawan Madrasah Tsanawiyah MTs An-Nur Kota Cirebon tahun ajaran 2011-2012 sampai sekarang.

Motto Hidup :

“Doa Tanpa Usaha Bohong. Usaha Tanpa Doa Sombong”

PERSEMBAHAN

- Alhamdulillah puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang mana telah memberikan ni'mat, rahmat taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
- Terima kasih buat Ayah dan ibu yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a sehingga dengan itu semua penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat, ampunan dan kasih sayang kepada Ayah dan ibu sebagaimana Ayah dan ibu menyayangi penulis di waktu kecil.
- Terima kasih buat Dosen-dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan doa bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
- Terima kasih buat Bapak Kepala Madrasah dan rekan guru-guru MI An-Nur kota Cirebon serta siswa-siswa yang telah memberikan motivasi dan do'anya.
- Terima kasih buat sahabat-sahabat terbaikku Moh 'Aunur rofiq, ilmanuddin, ade irawan, irwan ridwana, kang ali, kang yasir, cung ilal, toat hariyanto, Dll, anak-anak UKM FK3, FIKRUL JADID, HMJ PAI, teman-teman sekelas dan seangkatan serta teman-teman saya di kampus yang semuanya tak dapat saya sebutkan satu-persatu.
- Terima kasih juga buat adinda tercinta khafiatul khuzaemy yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya.
- Semoga Allah memberikan kebahagiaan kepada kita semua kebahagiaan dunia akhirat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(An-Nahl 125)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”**

Sholawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, M.A, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Wawan A. Ridwan M.Ag, Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dr. H. Suklani, M.Pd, Dosen Pembimbing II.
6. Aminudin, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam memperlancar penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diperbuat Bapak-bapak di atas, Amiin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Kritik dan saran yang membangun akan sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga menjadi titik sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Cirebon, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kerangka pemikiran.....	9
E. Langkah-langkah Penelitian.....	13
F. Hipotesis	19
BAB II TINJAUAN TEORITIS	20
A. Metode Drill.....	20
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
C. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah.....	39
BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	43
A. Sejarah Berdirinya dan letak geografisnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.....	43
B. Keadaan Sarana dan fasilitas Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon	46
C. Keadaan guru, Siswa, dan Kariawan Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon	50
D. Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon	53
E. Kemampuan Sholat Siswa	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	57
A. Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon	57

B. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon	77
C. Pengaruh Penerapan Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.....	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Urut	No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	1	Jumlah Populasi Siswa di MI An-Nur Jagasatru Kota Cirebon	15
2	2	Sarana Bangunan	47
3	3	Sarana Administrasi Pendidikan	48
4	4	Fasilitas Perpustakaan	50
5	5	Keadaan Guru dan Karyawan di MI An-Nur Kota Cirebon	51
6	6	Keadaan Siswa MI An- Nur Kota Cirebon	52
7	7	Guru fikih anda menggunakan metode latihan/drill pada saat pembelajaran	58
8	8	Penerapan metode latihan/drill dapat membantu anda dalam memahami pelajaran fikih	59
9	9	Guru fikih anda memberikan motivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan metode drill/latihan	59
10	10	Sebelum mengadakan latihan, apakah guru fikih anda menjelaskan kompetensi dasar dari materi yang dipelajari	60
11	11	Guru fikih anda memberikan latihan individu / perorangan kepada anda	61
12	12	Apakah guru fikih anda memperagakan materi yang disampaikan	61
13	13	Guru fikih anda membimbing anda dalam latihan materi fikih	62

14	14	Guru fikih anda mengulang-ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya	62
15	15	dengan latihan anda senang menuliskan kembali pengalaman pemahaman anda sebagai rangkuman / ringkasan	63
16	16	Apakah dengan latihan anda akan siap menghadapi ulangan / ujian	64
17	17	Senang mengikuti mata pelajaran fikih dikelas	64
18	18	Dengan latihan dapat membantu anda dalam memahami pelajaran fikih	65
19	19	Melatih diri untuk memahami materi fikih dirumah	66
20	20	Rajin mengulang-ulang materi fikih yang telah dipelajari	66
21	21	Dengan latihan-latihan dapat menumbuhkan keterampilan	67
22	22	Mempelajari materi fikih, anda termotivasi untuk menjalankan ibadah sehari-hari	67
23	23	Setelah memahami materi fikih, anda mengamalkanya	68
24	24	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru fikih anda	69
25	25	Pemahaman yang anda miliki, anda akan termotivasi mempelajari pelajaran yang lain	69
26	26	Anda mendapat nilai yang sangat memuaskan	70
27	27	Rekapitulasi Hasil Angket dalam Prosentase (%) Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) An-Nur Kota Cirebon	71

28	28	Analisis Perhitungan Validitas Butir Angket	74
29	29	Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih sebelum menggunakan metode drill	77
30	30	Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih sesudah menggunakan metode drill	79

31	31	Perhitungan rxy antara motivasi belajar dengan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih	82
----	----	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". (Suwardi, 2007 :15)

Untuk mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien seorang guru harus mampu memberikan variasi dan metode pengajaran yang tepat. Sebab guru itu adalah seorang motivator, administrator, informator, instruktur, dan sebagaimana dalam mendidik dan mengajar peserta didik melalui proses pembelajaran. (Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, 2007 : 41)

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. (W. James Popham dan Eva L. Baker, terj., Amirul Hadi, dkk. 2005 : 141)

Oleh karena itu, di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut dengan metode mengajar. (Roestiyah NK, 2008 : 1)

Seperti beberapa metode pendidikan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu: metode graduasi (al-Tadarruj), metode levelisasi (Mura'at al-Mustawayat), metode variasi (al-Tanwi' wa al-Taghyir), metode keteladanan (al-Uswah wa al-Qudwah), metode aplikatif (al-Tatbiqi wa al-'Amali), metode mengulang-ulang (al-Takrir wa al-Muraja'ah), metode evaluasi (al-Taqyim), metode Metode dialog(al-Hiwar), metode analogi (al-Qiyas), dan metode cerita atau kisah Al-Qishshah). (Ali Mustafa Yaqub, 1996 : 138-148)

Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk menggunakan dan memahami pendekatan metode dalam proses belajar mengajar, yakni mencari jalan (metode) dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah yang tercantum pada Al-Qur'an Surah al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "... Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan".

(Soenarjo, A. Al-qur'an dan terjemahnya 1990 : 176)

Armai Arief mengatakan bahwa persoalan-persoalan yang selalu menyelimuti dunia pendidikan Islam sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat, metode pendidikan yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak progresif. (Armai Arief, 2002 : 43)

Berdasarkan penelitian awal, di MI An–Nur Jagasatru Kota Cirebon, penulis memperoleh informasi bahwa penerapan metode drill pada mata pelajaran fikih, kehadiran yang baik, perhatian dan kedisiplinan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran fikih akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 60, sementara itu kriteria ketuntasan belajar dalam mata pelajaran Fikih adalah 70.

Dengan mengkaji penjelasan diatas dan berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan wawancara pada tanggal 01 april 2012 dengan Ustadz Syaikhani yahya, selaku guru mata pelajaran fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-nur kota cirebon, diperoleh gambaran dan jawaban bahwa prestasi belajar siswa pada mata mata pelajaran fikih, sebagian siswanya berprestasi kurang baik, dilihat berdasarkan nilai tes secara tertulis maupun prakteknya hal ini dikarnakan ada beberapa faktor, namun yang saya cermati adalah, pertama, penerapan metode pembelajaran. Menurutnya faktor itu sangat membantu sekali dalam menunjang prestasi belajar siswa, metode yang saya terapkan dalam mata pelajaran fikih, menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi, dan saya berharap bisa cepat menemukan solusi dari masalah diatas.

Pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran fiqih juga masih menggunakan pendekatan konvensional, metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan

pembelajaran. (Djamarah, 1996 : 94), sehingga pembelajaran fiqih di MI An-Nur Kota Cirebon masih mencerminkan suasana yang monoton, siswa menjadi pasif serta cenderung kurang semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. sehingga siswa belum dapat menguasai penuh pelajaran fiqih.

Mencermati hal tersebut, jelas sekali terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada beberapa yang mempengaruhi proses belajar mengajar antara lain dalam pendekatan pembelajarannya yang kurang tepat sehingga akan membingungkan siswa, motivasi orang tua, lingkungan tempat tinggal, ekonomi, dan sarana-prasarana.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (feedback) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Di samping kurang komunikatifnya pesan dari guru yang akhirnya tidak bisa mempraktekkan apa yang didapat di bangku sekolah. Keadaan yang demikian secara fisik akan berdampak kurang baik di antara kedua belah pihak, seorang guru akan merasa kesal, marah/emosi karena merasa tidak diperhatikan oleh siswanya, sebaliknya siswa merasa jenuh terhadap pelajarannya atau bahkan

membenci gurunya.

Dari berbagai penjelasan diatas semakin jelas bahwa di antara tantangan pendidikan Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah persoalan metode. Mengingat, dalam proses pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Karenanya, penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal.

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist. Pendidikan Islam secara optimal harus mampu mendidik peserta didik agar mempunyai kedewasaan atau kematangan dalam beriman, bertaqwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamat ajaran Islam dengan adanya perkembangan zaman. (Muzayyin Arifin, 2005 : 110).

Di antara mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendidik siswa untuk mampu melaksanakan amaliah-amaliah yang berhubungan dengan ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh. Mata pelajaran ini berisikan materi syari'ah atau aturan-aturan dalam hidup manusia sesuai dengan ajaran Islam. Adapun ciri khas utama dari mata pelajaran ini adalah bagaimana melaksanakan berbagai macam bentuk ibadah, baik yang berhubungan dengan Allah SWT, maupun sesama manusia.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MI adalah salah satu mata pelajaran

agama islam yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan Hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan. (Dirjen Bimbaga Departemen Agama , Edisi Juni 2003 : 3)

Oleh sebab itu untuk mengantisipasi hal seperti di atas, maka perlu suatu pemecahan yang serius dengan penanganannya. Sehingga dalam proses belajar mengajar tercipta suatu lingkungan yang kondusif, kreatif dan kritis dari siswa. Utamanya dalam mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang tatanan syariat hukum Islam.

Alternatif pemecahan masalah tersebut di atas adalah dengan penggunaan metode Drill. Sebab metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. (Sunaryo, 1995: 23).

Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan;

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya faham. (Sekar Ayu Aryani, dkk2004 : 17)

Dengan demikian, suasana lingkungan belajar yang kondusif dan terarah dapat tercermin lewat kreativitas dan daya fikir yang kritis siswa sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dari awal hingga akhir dapat berjalan proporsional, seimbang dan teratur.

Kondisi riil di lapangan kebanyakan guru masih belum semuanya menyadari betapa pentingnya penggunaan metode yang bervariasi pada setiap pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Diharapkan dengan penggunaan metode Drill ini di dalam proses belajar mengajar nantinya akan berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon.

Dari konsep di atas menjadi titik tolak pembahasan dalam penulisan skripsi ini ialah. **“Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kelurahan Jagasatru Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Wilayah penelitian, dalam skripsi ini adalah penerapan metode drill untuk meningkatkan Prestasi belajar pendidikan Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.
- 2) Pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan empirik.
- 3) Jenis masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan metode drill terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah dan dapat terjangkau sesuai dengan kemampuan penulis, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya. Adapun batasan yang penulis bahas yaitu :

1. Penerapan metode drill pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.

3. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana penerapan metode drill pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan metode drill terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang:

1. Penerapan metode drill pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.
3. Pengaruh penerapan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV, V, VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Al-Qur'an mengajarkan kepada kita untuk menggunakan dan memahami pendekatan metode dalam proses belajar mengajar, yakni mencari jalan (metode) dalam memudahkan pencapaian suatu tujuan. Diantaranya Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Asy-Syifa, Al-qur’an dan terjemah 1998 : 290)

Pemilihan metode pendidikan sangat ditentukan oleh bentuk pendidikannya. Minimal ada tiga bentuk pendidikan yang telah berlangsung dalam proses pendidikan. *Pertama*, bentuk pendidikan otoriter. Bentuk ini menempatkan pendidik sebagai orang yang berkuasa, sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai obyek. *Kedua*, bentuk pendidikan liberal. Bentuk ini menempatkan kebebasan hak individu peserta didik. *Ketiga*, bentuk pendidikan demokratis. Bentuk pendidikan ini menempatkan pendidik dan peserta didik dalam posisi seimbang.

Dari ketiga bentuk tersebut, pendidik akan memilih metode apa yang sesuai dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya. Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan
2. Kemampuan pendidik
3. Kebutuhan peserta didik

4. Isi atau materi pembelajaran (Suwardi, *Op.Cit.*,: 62)

Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. (Abu Ahmad, 1986 : 152)

Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

(Abu Ahmad, Metode 1986 :125)

Metode latihan yang disebut juga dengan metode drill/training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996 : 108)

Mendidik agama pada siswa jenjang pendidikan dasar, juga diperlukan pendekatan tertentu diantaranya adalah melalui "Pendidikan Keagamaan". Yang

dimaksud dengan pendekatan keagamaan menurut Muhaimin ialah bagaimana cara pendidik memproses siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya dengan taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam. (Muhaimin, 2003 : 113)

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam. Sedangkan di madrasah, baik Ibtidaiyah, Tsanawiyah, maupun Aliyah, mata pelajaran agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang semuanya merupakan mata pelajaran wajib diikuti oleh siswa dan dapat mempengaruhi kelulusan mereka.

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang juga diterapkan dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran fiqih adalah mata pelajaran yang sangat penting. Dikatakan penting di sini, karena menyangkut tentang syariat Islam yang memang dibutuhkan oleh umat Islam dalam segala pekerjaan, baik itu merupakan ibadah serta pekerjaan keseharian. Oleh sebab itu, salah satu tugas guru adalah pemimpin, mendidik, menyampaikan syari'at Islam tersebut dengan berbagai cara, metode, dan pendekatan yang relevan. Sedangkan mengenai pendidikan itu sendiri berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti; konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Nanang Fattah, 2003 : 5)

Kondisi riil di lapangan kebanyakan guru masih belum semuanya menyadari betapa pentingnya penggunaan metode yang berfariatif pada setiap pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

E. Langkah – Langkah Penelitian

1. Sumber Data

- a. Data empirik, penulis dapatkan dari lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.
- b. Data teoritis, penulis dapatkan dari buku dan perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, dengan metode ini diharapkan dapat mengamati dan mencatat secara sistematis obyek yang diteliti.
- b. Wawancara, penulis gunakan untuk tanya jawab dengan kepala sekolah, guru, siswa–siswa, dengan tujuan untuk mengetahui data kondisi obyektif Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon. Serta mengetahui bagaimana proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Dokumentasi, metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen atau catatan–catatan masa lalu, mengenai data–data seperti sejarah perkembangan, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana,

keadaan guru dan siswa serta daftar nilai siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.

- d. Angket, pengumpulan data melalui perangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada guru dan siswa di lingkungan MI An-Nur Kota Cirebon untuk menghimpun data dan tanggapan siswa terhadap segala kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.

3. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2002:108) adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dapat berwujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat-alat mengajar, cara mengajar, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI MI An-Nur Kota Cirebon dengan jumlah sebanyak 140 orang.

b. Sampel

Menurut Dudung Abdurrahman (2003:36) sampel merupakan bagian dari populasi yang memperoleh perlakuan penelitian. Sampel secara keseluruhan mempunyai sifat atau karakteristik yang sama dengan sifat atau karakteristik populasi. Jadi sampel merupakan wakil

dari populasi khususnya dalam hal pendataan, dan dapat dikatakan bahwa peran sampel sebagai responden.

Dalam penarikan sampel penulis berdasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila objeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah objeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya 140 siswa (lebih dari 100 orang), maka penulis mengambil sampel 20% dari 140 yaitu 28 siswa.

Tabel 1

Jumlah Populasi Siswa di MI An-Nur Jagasatru Kota Cirebon

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sampel
				%
IV	29	24	53	20 %
V	26	24	50	
VI	19	18	37	
Jumlah	74	66	140	28

Sumber data : MI Annur Kota Cirebon Tahun 2011/2012

4. Teknik Analisis Data

a. Rumus Prosentase

Disebutkan oleh Suharsini Arikunto (1980: 190), secara garis besar pekerjaan analisa data meliputi tiga langkah yaitu:

- a) Persiapan
- b) Tabulasi
- c) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Langkah persiapan dilaksanakan untuk mengecek nama dan identitas, mengisi kelengkapan data, dan untuk mengecek macam-macam isian data.

Tabulasi adalah untuk memberi skor kepada yang perlu diberi skor, memberi skor pada item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data sesuai dengan teknik penelitian data diolah dan dianalisa kemudian diinterpretasikan.

Pengolahan data dan analisa data dari angket menggunakan statistikal.

Data yang bersifat kualitatif yakni hasil observasi serta studi kepustakaan diteknik analisa logika dengan menghubungkannya pada penerapan strategi belajar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon.

Untuk data kuantitatif penulis, menggunakan bentuk analisis statistik dengan menyajikan bentuk tabel dan mencari prosentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan:

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100 % = Bilangan Tetap

P = Jawaban yang diharapkan (Anas Sudijono, 2001: 38)

b. Rumus Skala Prosentase

Untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase jawaban angket menurut Ahmad Supardi dan Wahyudin Syah (1984 : 52), sebagai berikut :

100%	=	Seluruhnya
90%-99%	=	Hampir seluruhnya
60%-89%	=	Sebagian besar
51%-59%	=	Setengahnya
50%	=	Setengahnya
40%-49%	=	Hampir Setengahnya
10%-39%	=	Sebagian kecil
1%-9%	=	Sedikit sekali
0%	=	Tidak ada

Dan hasil prosentase diubah menjadi nilai yang merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1992 :196)

75%-100%	Baik
56%-74	Cukup
40%-55%	Kurang Baik
6%-39%	Tidak Baik

c. Rumus Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai tiap item

$\sum y$ = Jumlah nilai total item

$\sum x$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

x^2 = Jumlah kuadrat skor item

y^2 = Jumlah kuadrat skor total

Untuk menafsirkan hasil korelasi menggunakan ketentuan :

1. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 tinggi
2. Antara 0.60 sampai dengan 0.80 cukup
3. Antara 0.40 sampai dengan 0.60 agak rendah
4. Antara 0.20 sampai dengan 0.40 rendah
5. Antara 0.00 sampai dengan 0.200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data (Sugiono, 2008: 78).

Dalam penelitian ini hipotesis dinyatakan dengan menggunakan kalimat.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: "*jika metode Drill digunakan dengan baik, maka akan baik pula prestasi siswa pada mata pelajaran fikih*" Hipotesis tersebut dapat disusun menjadi hipotesis nihil dan alternatif sebagai berikut:

1. H_0 = tidak ada pengaruh antara metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.
2. H_1 = terdapat pengaruh antara penggunaan metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Metode Drill (Latihan Siap)

Metode adalah cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja. (Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry 1994, hlm : 461)

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. (M. Arifin, 1996 : 61)

Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata al-Thariqah, Manhaj, dan al-Wasilah. Al-Thariqah berarti jalan, Manhaj berarti sistem, dan al-Wasilah berarti perantara atau mediator.

Dengan demikian, kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah at-Thariqah. Kata-kata serupa ini banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Menurut Muhammad Fuad Abd al-Baqy di dalam al-Qur'an kata at-Thariqah diulang sebanyak Sembilan kali.

Kata ini terkadang dihubungkan dengan objeknya yang dituju oleh at-Thariqah, seperti neraka, sehingga menjadi jalan menuju neraka (Q.S. 4:9); terkadang dihubungkan dengan sifat dari jalan tersebut, seperti at-Tariqah al-Mustaqimah, yang diartikan jalan yang lurus (Q.S.46:30); terkadang dihubungkan dengan jalan yang ada di tempat tertentu, seperti at-Thariqah fi al-Bahr yang

berarti jalan (yang kering) di laut (Q.S. 20: 77); terkadang dihungkan dengan akibat dari kepatuhan mematuhi jalan tersebut, seperti pada ayat yang artinya: “Dan bahwasanya: jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (Agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rizki yang banyak)” (Q.S. 42:16); dan terkadang at-Thariqah berarti tata surya atau langit, seperti pada ayat yang artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); Dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)” (Q.S. 23:17).

Dari pendekatan kebahasaan tersebut nampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan, dalam arti jalan yang bersifat non fisik.

Yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan. (Abuddin Nata 2005 : 145)

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar proses belajar mengajar, metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. (Nana Sudjana, 2000 : 76)

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi

pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

(Wina Sanjaya, 2006 : 145)

Dengan kata lain metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

(Suwardi, 2007 : 61)

Terkait dengan masalah pembelajaran, metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaannya suatu strategi belajar mengajar.

Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar. (J.J. Hasibuan, 2008 : 3)

Mendidik, selain di samping sebagai ilmu juga sebagai suatu seni. Seni mengajar atau mendidik disini yang dimaksudkan adalah keahlian didalam menyampaikan pendidikan atau pengajaran. (Zuhairini, dkk. Op. Cit.,1977 :79).

Metode adalah cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metoda mengajar) maupun bagi murid (metoda belajar). Makin baik metoda itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. (Winarno Surakhmad,1994: 96)

Ada beberapa pengertian dari metode mengajar, yaitu antara lain:

- a. Metode pendidikan merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan.
- b. Metode pendidikan merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengejar.
- c. Metode pendidikan merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Metodologi mengajar dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Metode pendidikan sebagai alat mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Apabila diperhatikan dalam proses perkembangan pendidikan PAI di Indonesia, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pembelajarannya ialah masalah metode pengajarannya. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen lain.

Dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi,

evaluasi, situasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PAI diperlukan suatu pengetahuan tentang metode pendidikan PAI, dengan tujuan agar setiap pendidik PAI yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan profesional.

Bertitik tolak dari pengertian metode sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan, maka dapat dirumuskan pengertian metode pendidikan pada pelajaran PAI adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan PAI, dengan melalui berbagai aktivitas, baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Dari beberapa definisi metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sehingga berhasil tidaknya tujuan yang akan dicapai tergantung pada penggunaan metode yang tepat.

Pembelajaran yang sekarang, tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000: 24).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode Drill.

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan

tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. (Sunaryo, 1995: 23).

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Metode drill atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju tempat latihan keterampilan / eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara melakukan atau menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dsb.

Metode drill / latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan. (Ramayulis, 2005 : 281).

Penggunaan istilah latihan sering disamakan artinya dengan istilah ulangan. Padahal maksudnya berbeda. Ulangan adalah suatu tindakan untuk sekedar mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Sedangkan latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya.

Adapun metode drill (latihan siap) itu sendiri menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut;

- a. Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. (Roestiyah N.K, 1985:125).
- b. Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini, dkk, 1983: 106).
- c. Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen. (Shalahuddin, dkk, 1987: 100).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill (latihan siap) adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil.

Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

1. Tujuan Metode drill (latihan Siap)

Tujuan metode drill (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu.

Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan. (Pasaribu dan B. Simandjuntak, 1986:112).

Sedangkan menurut Roestiyah N.K (1985:125-126) dalam strategi belajar mengajar teknik metode drill (latihan siap) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek,
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab-akibat, banjir - hujan; antara tanda huruf dan bunyi dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain lain.

Dari keterangan-keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill (latihan siap) adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat.

2. Kebaikan Metode drill (Latihan Siap)

Menurut Yusuf dan Syaifiil Anwar (1997: 66) kebaikan metode drill (latihan siap) adalah;

- a. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.

- c. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara continue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
- d. Pada pelafaran agama dengan melalui metode latihan siap ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah.

Sedangkan menurut Zuhairini, dkk, (1983: 107) menguraikan hal tersebut sebagai berikut:

- a. Dalam waktu relatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan.
- b. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
- c. Akan menanamkan pada anak-anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

3. Kekurangan Metode Drill (Latihan Siap)

Team Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1981: 45-46) dalam Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan dari metode drill sebagai berikut:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa

Mengajar dengan metode drill berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para siswa dibawa kepada kofomuitas dan diarahkan menjadi uniformitas.

- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan

Perkembangan inisiatif didalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyelesaikan persoalan dengan cara statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar dimana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

c. Membentuk kebiasaan yang kaku

Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respon terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis.

Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan vinteleghensi. Tidaklah itu irrasional, hanya berdasarkan routine saja.

d. Menimbulkan verbalisme

Setelah mengajarkan bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih lebih jika menghadapi ujian. Siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus tahu, dan menghafal jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis. Karena itu maka proses belajar yang lebih realistis menjadi terdesak. Dan sebagai gantinya timbullah respon-respon yang melalui bersifat verbalistik.

4. Usaha Mengatasi Kelemahan Metode Latihan

1. Metode ini hendaknya digunakan untuk melatih hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan grafik, kesenian dsb.

2. Sebelum latihan dimulai, pelajar hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang apa yang akan dilatih dan kompetensi apa saja yang harus dikuasai.
3. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Kalau pada latihan pertama, pelajar tidak berhasil, maka guru harus mengadakan perbaikan, lalu penyempurnaan.
4. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan serta menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
5. Sifat latihan, yang pertama bersifat ketepatan kemudian kecepatan, yang keduanya harus dimiliki oleh peserta didik.

B. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar sebagai aktifitas yang dilakukan oleh manusia tumbuh dan berkembang tentu karena adanya dorongan baik yang terdapat dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, 2005 :104).

Adapun belajar bukanlah proses mekanistik, melainkan suatu proses yang aktif yang mengarah kepada tujuan tertentu, proses tersebut merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mencapai target yang dituju, mengenai proses belajar ini dikemukakan langkah-langkah tujuan (Muhibbin Syah (2005 : 145) sebagai berikut :

(1) Perumusan tujuan

Agar usaha belajar itu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, maka orang belajar harus mengetahui rumusan tujuannya lebih dahulu.

(2) Kesiapan diri

Orang yang belajar harus mengadakan persiapan-persiapan, baik persiapan fisik maupun mental spiritual dalam menghadapi obyek-obyek yang dipelajarinya.

(3) Pengadaan situasi

Untuk memperoleh hasil yang maksimum dari aktivitas belajar, maka perlu diciptakan situasi yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan tersebut, karena situasi belajar yang baik sangat menunjang kesuksesan aktivitas dan prestasi belajar.

(4) Membuat penafsiran dalam proses belajar terdapat proses penafsiran suatu obyek yang berlainan dalam situasi yang bersangkutan. Penafsiran berarti penganalisaan dan pengambilan kesimpulan dari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam pengetahuan yang dimiliki.

(5) Mengadakan respon

Respon yang dimaksud adalah tanggapan yang dilakukan terhadap situasi yang didasarkan atas hasil kesimpulan dalam penafsiran.

(6) Memperoleh hasil

Dari aktifitas belajar itu akan diperoleh hasil atau akibat dari adanya mata rantai proses tersebut. Apakah hasil itu memuaskan atau tidak, hal itu tergantung kepada kualitas dari proses-proses yang telah dilaksanakan.

(7) Adanya reaksi atau pemantapan hasil.

Bila hasil yang diperoleh itu tidak memuaskan atau apabila diketahui adanya hal-hal yang menjadi penyebab kegagalan, maka seseorang akan berusaha mencari cara-cara untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Jadi belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah banyak sekali macamnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Sardiman (2004: 45) adalah :

1. Cara guru mengajar.

Metode menyampaikan bahan pelajaran besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Dalam masalah metode ini termasuk didalamnya yaitu gaya mengajar, sikap mengajar, jalan pengajaran, bentuk pelajaran, alat-alat yang dipergunakan dan sebagainya.

2. Kemampuan Anak

Setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya. Ini berarti setiap orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri. Secara ideal, jika kemampuan seseorang ini agak kurang, dapat dikompensi dengan memperbanyak latihan-latihan.

3. Keadaan kesehatan fisik dan psikis anak.

Jika seorang yang belajar kesehatan jasmani yang kurang baik (sakit) pasti konsentrasi jiwanya akan berkurang dan ini akan menurunkan hasil belajarnya pula. Serta jika seorang sedang terganggu ketenangan dan kesehatan jiwanya, pasti proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik, misalnya :sedang sedih, cemas, marah, takut dan sebagainya.

4. Kemauan belajar anak.

Anak yang memiliki minat dan motivasi terhadap suatu pelajaran hasilnya akan lain jika yang bersangkutan tidak ada motivasi dan minat. Cara ini dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar dengan cara menyadarkan arti pentingnya bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Sikap guru terhadap murid.

Hubungan guru dengan murid besar sekali pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Misalnya, anak yang takut, sinis atau apatis terhadap guru akan kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan karena proses pengajarannya kurang, sehingga hasil belajarnya pun pasti akan berkurang pula.

6. Sistem ulangan

Dalam memberikan ulangan (evaluasi) adalah soal pokok dalam proses belajar mengajar anak. Dengan ini hendaknya guru diharapkan evaluasi itu sebaiknya diadakan sedikit demi sedikit yaitu satu pokok bahasan atau satu sub pokok bahasan.

7. Faktor umur

Kita telah menyadari bahwa anak muda kemampuan mengingat secara mekanis dan berfikir secara mekanis. Sedangkan orang dewasa atau usia lanjut berfikirnya secara logis. Dengan demikian guru harus dapat menerapkan dan melayani anak didiknya sesuai dengan umur-umurnya.

Jadi anak didik janganlah dituntut diluar kemampuan pada umumnya.

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005 : 103) adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, yang terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, digolongkan menjadi dua : faktor fisikologis dan faktor-faktor psikologis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat banyak jumlahnya, seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, dan tempat serta alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya yang biasa disebut alat pelajaran.

Semua faktor-faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor-faktor lain yang belum disebutkan, baik yang nilainya besar maupun yang kecil, semuanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor sosial yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah faktor manusia (semua manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir.

Kehadiran orang atau orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, maka akan mengganggu kegiatan belajar siswa. Misalnya jika satu kelas atau seseorang sedang belajar di kamar, lalu terdengar anak-anak sedang bercakap-cakap yang mengganggu konsentrasi orang tersebut untuk belajar, maka hasil belajar individu yang melakukan kegiatan belajar itu kemungkinan hasil belajarnya kurang baik (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005 : 105).

Kemudian, faktor-faktor psikologis dalam mempengaruhi hasil belajar, dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut :

(a) Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya, ini dapat dikatakan melatar belakangi aktifitas belajar; keadaan badan yang segar akan lain pengaruhnya dari pada keadaan badan yang lelah.

(b) Keadaan fungsi-fungsi psikologis tertentu.

Individu mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca indranya. Agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, disyaratkan panca indra berfungsi dengan baik.

Adapun dalam sistem persekolahan sekarang ini diantaranya panca indra itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu menjadi kewajiban agar menjaga panca indra anak-anak kita supaya dapat berfungsi dengan baik .

Disamping faktor-faktor diatas, faktor-faktor psikologi ikut mempengaruhi belajar dan prestasi belajar.

Menurut sadirman (2004:43) bahwa yang mendorong seseorang untuk belajar adalah :

1. Minat

Anak yang memiliki minat dalam belajar terhadap suatu pelajaran hasilnya akan lain jika yang bersangkutan tidak ada minat untuk belajar. Dalam hal ini dapat dikembangkan melalui proses belajar dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kecerdasan

Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

3. Bakat

Pada setiap orang terdapat bakat yang terpendam, tetapi bakat itu harus digali agar bakat itu muncul dan dapat dikembangkan.

4. Motivasi

Motivasi dalam belajar dapat membangkitkan, memberi kekuatan dan memberi arah pada tingkah laku yang diinginkan. Jadi motivasi itu sangat penting bagi para pelajar.

5. Kemampuan-kemampuan kognitif

Kemampuan orang itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Jika kemampuan seseorang agak kurang dapat dikembangkan dengan cara memperbanyak latihan-latihan.

Adapun pendapat lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2005 : 155) belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Contohnya saja seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan *deep* (berusaha memuaskan keingintahuan terhadap isi materi dengan cara berpikir, banyak membaca dan berdiskusi) mungkin sekali berbeda dalam prestasi belajarnya dengan siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface*, yaitu menghindari kegagalan tapi tidak dengan belajar keras dengan cara memusatkan pada rincian-rincian materi, belajar santai, dan tidak mementingkan pemahaman. (Muhibbin Syah, 2005 : 138-139)

Asas pengetahuan tentang hasil belajar kadang-kadang disebut "umpan balik pembelajaran" yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah segera dapat diperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya. (Oemar Hamalik, 2007: 88)

Umpan balik atau hasil belajar dalam proses pendidikan dapat juga diartikan sebagai segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan masukan dan transformasi yang ada dalam proses belajar. Adanya umpan balik yang akurat sebagai hasil evaluasi yang akurat pula, akan memudahkan kegiatan perbaikan pendidikan. (Dimiyati dan Mudjion 2006 : 193)

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. "prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja. (Syiful Bahri Djamarah, 1994 : 20)

Menurut WIS. Poerwadarminta yang telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri Jamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* berpendapat, bahwa prestasi adalah hal yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar yang juga telah dikutip oleh Drs. Saiful Bahri berpendapat, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu.

C. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

1. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Adapun pengertian fiqih secara terminologi, pada mulanya fiqih diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah (ushuliyah) maupun amaliah (furu'ah). Ini berarti fiqih sama dengan pengertian syari'ah islamiah. Pada perkembangan selanjutnya, fiqih merupakan syari'ah islamiah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah islamiah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil yang terperinci. Untuk lebih jelasnya tentang definisi fiqih secara terminologi salah dikemukakan pendapat para ahli fiqih terdahulu yaitu:

"Ilmu tentang hukum syara' tentang manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci".

Obyek kajian fiqih ialah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal, haram, wajib, mandub, makruh dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum tersebut.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih Tujuan mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah adalah:

" Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. " Agar siswa dapat melaksanakan dan

mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan dari pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah meliputi :

1. Fungsi

- a) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b) Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- c) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat.
- d) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilakuyang sesuai dengan peraturan yang berperilakudi madrasah dan di masyarakat.

(Departemen Agama : 2003)

Pembelajaran Fikih setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

a) Fungsi Edukatif

Menegaskan kepada para peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

b) Fungsi Keilmuan

Memperoleh pengetahuan yang memadai tentang cara-cara beribadah dan aturannya.

2. Materi Fikih

Materi Fikih pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah secara garis besar digolongkan dalam praktek ibadah yang sudah disesuaikan dengan kurikulum, berdasarkan taraf kemampuan peserta didik, yang dikembangkan berdasarkan luas atau cakupan materi.

3. Metode Mengajar Fikih

Metode yang dapat diterapkan untuk proses belajar mengajar fikih adalah :

- a. Problem Solving Method (Pemecahan Masalah)
- b. Metode Ceramah
- c. Metode Drill (Metode Latihan)
- d. Metode Tanya Jawab
- e. Metode Penugasan

Dari metode-metode di atas, metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar Fikih adalah metode yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dari segi pembahasan materi, maupun kemampuan siswa. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru Mata Pelajaran Fikih di MI An-nur Kota Cirebon adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga tidak kalah pentingnya dengan komponen proses belajar mengajar yang lainnya,

karena dengan adanya media, maka kegiatan belajar mengajar akan menjadi lancar dan mempermudah pemahaman bagi siswa tentang materi pelajaran yang disajikan guru. Media pembelajaran tersebut meliputi: buku sumber, Gambar-gambar dan alat-alat peraga.

5. Evaluasi

Kegiatan proses belajar mengajar perlu diketahui hasilnya, agar diperoleh gambaran apakah pembelajaran itu berhasil atau belum. Alat ukur dan penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar adalah evaluasi yang dilakukan melalui tes, baik secara lisan, perbuatan maupun tes tulis.

Pelaksanaan yang dilakukan di MI An-nur Kota Cirebon untuk bidang studi pendidikan Fikih adalah tes harian, yaitu tes yang diberikan untuk setiap pokok bahasan terakhir. Kemudian dilakukan juga tes formatif yang diberikan pada pertengahan semester, dan yang paling terakhir untuk mengatur keberhasilan program pengajaran bidang studi pendidikan Fikih adalah tes sumatif.

BAB III

KONDISI OBYEKTIF MI AN-NUR KOTA CIREBON

A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografisnya

1. Sejarah Berdirinya

Dengan adanya kemajuan di bidang pendidikan makin pesat, sesuai kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, juga demi pemerataan pembangunan lembaga-lembaga pendidikan yang memadai dan lebih terarah guna menghasilkan generasi yang diharapkan bagi nusa, bangsa, negara, dan agama yang tidak bisa terelakan. Apabila dicanangkannya wajib belajar sembilan tahun oleh Pemerintah Republik Indonesia, maka mendapatkan tuntutan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat menjadi sangat mendesak.

Dengan adanya tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di satu sisi, dan sisi lain karena keterbatasan sarana bangunan fisik guna menampung para siswa merupakan hal yang menjadi pemikiran bagi masyarakat Cirebon.

Hal ini sempat diantisipasi oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Cirebon. Melihat hal yang demikian, tokoh-tokoh ulama dan tokoh-tokoh masyarakat yang pada saat itu diantaranya Ustadz Muhammad Yahya (Ayip Muh-Alm), Ustadz Abu Bakar Yahya, Ustadz Mahfud Bakri, Bapak Qomar S. Ibrahim serta tokoh-tokoh masyarakat yang lainnya terguguh untuk mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Gagasan yang berharga itu kemudian direstui oleh ulama besar Kota Cirebon yaitu yang bernama KH. Muhammad bin Syekh (Kang Ayip) beliau adalah pimpinan Pondok Pesantren Jagasatru.

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur berupa pendidikan yang dilaksanakan bertempat di pos keamanan Kampung Jagastru, yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kegiatan pengajaran yang sangat sederhana dengan menggunakan 2 buah peti/tong sabun bekas sebagai meja belajarnya inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya MI An-Nur. Dikarenakan tempat yang tidak memadai kemudian tempat belajar dipindahkan ke pasar Jagasatru, yaitu bertempat di satu ruangan kosong yang semulanya digunakan untuk gudang.

Maka pada tahun 1962 pendidikan itu resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur kota Cirebon dengan dikeluarkannya surat keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Barat No. D/WI/MI/013. Tanggal 10 Juli 1962 dengan status terdaftar.

Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur berada dalam naungan Yayasan Pendidikan dan Da'wah Islam Jagastru yang diketuai oleh Syarif Muhammad bin Syekh bin Abu Bakar bin Yahya. Sebagai Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak Abdul Manan adalah seorang santri pilihan Kang Ayip Muh.

Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Kota Cirebon pertama kali menerima siswa sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa 42 orang, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka siswa MI An-Nur Kota Cirebon menempati gedung lain.

Kegiatan itu dilakukan pada pagi hari dengan tenaga pembina dan pengajarnya mayoritas terdiri dari guru-guru dan santri Pondok Pesantren Jagastru.

Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kota Cirebon dalam perjalanannya nampaknya mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat. Oleh karena itu, maka melalui swadaya masyarakat dan dukungan dari pemerintah setempat dapat membangun sebuah gedung yang terdiri dari 3 lokal kelas dan satu ruang Kepala Sekolah beserta ruang Tata Usaha (TU).

Pada tahun 1977 pasar Jagastru dibongkar dan akan dijadikan plaza Jagastru. Dengan dibongkarnya pasar Jagastru, maka Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur dipindahkan ke daerah Kutagara, dengan alamat jalan Kesambi Dalam belakang Kantor Kelurahan Jagastru.

Pada tahun 1990 Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur yang asalnya status terdaftar menjadi status diakui sesuai dengan Surat Keputusan Kantor wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat No. D/WI/MI/120. Tanggal 22 mei 1990.

Kemudian pada tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur yang asalnya status diakui menjadi terakreditasi A sesuai dengan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat No. A/KW.10. 4/MI./20/006/2006. Tanggal 4 Agustus 2006. .

Pada tahun 1993 Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur mengadakan pergantian Kepala Sekolah yang semula Bapak Abdul Manan diganti oleh Bapak Abdul

Hamid Yahya dikarenakan Bapak Abdul Manan menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah An-Nur Kota Cirebon.

Kemudian pada tahun 2005 Madrasah Ibtidaiyah An-Nur mengadakan pergantian Kepala Sekolah yang semula Bapak Abdul Hamid Yahya diganti oleh Bapak Aminudin, S.Pd.I menjabat hingga sekarang.

2. Letak Geografis

Gedung MI An-Nur Kota Cirebon lokasinya tepat di jalan jantung pusat Kota Cirebon dan jalan pantura yang menghubungkan antara Cirebon dengan Jawa Tengah. Melalui jalan by pass inilah para warga masyarakat se-wilayah Kota Cirebon mudah untuk menjangkau lokasi tersebut, terutama guru dan siswa dengan menggunakan jasa angkutan yang selalu lewat setiap saat.

Jarak antara sekolah dengan keramaian pasar sekitar setengah kilometer, sehingga para siswa terhindar dari hiruk pikuk kegiatan pasar dan keramaian. Walau demikian kebisingan kendaraan yang melewati jalan by pass masih dirasakan mengganggu.

Letak geografis MI An-Nur Kota Cirebon, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. sebelah utara dibatasi oleh perkampungan Jagasatru
- b. sebelah timur dibatasi dengan jalan umum
- c. sebelah selatan dibatasi oleh perumahan penduduk
- d. sebelah barat dibatasi oleh rumah penduduk

Melihat letak geografisnya yang masih berbatasan dengan tanah milik perumahan penduduk, hal ini memungkinkan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah tersebut di masa yang akan datang.

B. Keadaan Sarana dan Fasilitas Sekolah

1. Keadaan Sekolah

MI An-Nur Kota Cirebon mendapatkan status terakreditasi A sesuai dengan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Barat No. A/KW.10. 4/MI./20/006/2006.Tanggal 4 Agustus 2006, menempati luas bangunan 5200 M, tanah seluas 1783 M digunakan untuk gedung sekolah, sedangkan sisinya untuk sarana olah raga dan pekarangan. Kontruksi gedung termasuk permanen dan terdiri dari dua lantai.

Untuk lebih jelas tentang sarana dan fasilitas oleh MI An- Nur adalah sebagai berikut:

2. Sarana Bangunan

Bangunan MI An- Nur adalah permanen yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, gudang, dan WC, Untuk lebih jelasnya rincian bangunan tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2

Sarana Bangunan

No	Uraian	Banyaknya
----	--------	-----------

1	Ruang Belajar	10 Buah
2	Ruang Guru	1 Buah
3	Ruang kepala Sekolah	1 Buah
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah
5	Perpustakaan	1 Buah
6	Ruang Kursus/Komputer	1 Buah
7	Koperasi	1 Buah
8	Musholla	1 Buah
9	Ruang Gudang	1 Buah
10	WC	1 Buah

Sumber data : MIS An-nur Kota Cirebon Tahun Ajaran 20011/2012

3. Sarana Administrasi pendidikan

Tabel 3

Sarana Administrasi Pendidikan

No.	Jenis kelengkapan Sarana	Ada/Tidak	Keterangan
-----	--------------------------	-----------	------------

1.	Tata tertib Madrasah	Ada	Baik
2.	Daft. Statistik guru atau pegawai	Ada	Baik
3.	Daft. Statistik murid	Ada	Baik
4.	Buku induk	Ada	Baik
5.	Buku raport murid	Ada	Baik
6.	Daft. Catatan murid	Ada	Baik
7.	Buku prestasi mengajar	Ada	Baik
8.	Buku harian kelas	Ada	Baik
9.	Buku harian sekolah	Ada	Baik
10.	Kartu pembayaran SPP	Ada	Baik
11.	Buku penerimaan SPP	Ada	Baik
12.	Buku kas sekolah	Ada	Baik
13.	Daft. Prosensi murid	Ada	Baik
14.	Daft. Prosensi guru atau pegawai	Ada	Baik
15.	Buku Agenda	Ada	Baik
16.	Buku ekspedisi	Ada	Baik
17.	Buku klapper	Ada	Baik
18.	Buku notulen rapat	Ada	Baik
19.	Buku tamu	Ada	Baik
20.	Buku UKS	Ada	Baik

Catatan : Kelengkapan sarana tersebut masih tetap dipergunakan.

4. Sarana Olah Raga

Olah raga merupakan salah satu bagian kegiatan intra kulikuler, untuk memperlancar kegiatan olah raga tersebut disediakan :

- a. Lapangan
- b. Seperangkat alat tenis meja
- c. Seperangkat alat bola voly, bola sepak, dan bulu tangkis
- d. Catur
- e. Seperangkat alat atletik

5. Sarana Keagamaan

Sarana keagamaan yang dimiliki :

- a. 30 buah Al-Qur'an dan 50 Juz Amma, serta buku-buku keagamaan yang berkaitan dengan bidang studi agama.
- b. Gambar-gambar dan skema (Arab) sebagai alat peraga pelajaran agama.

6. Saran Kesenian

Kesenian disamping sebagai bidang studi yang diajarkan pada kegiatan intra kulikuler juga dikembangkan sebagai kegiatan ekstra kulikuler.

Alat-alat yang tersedia adalah :

- a. Seperangkat alat rebana
- b. Seperangkat alat karawitan
- c. Seperangkat alat gendang
- d. Organ

e. Gitar dan seperangkat Drum Band

Dalam masalah kesenian tersebut, MI An-Nur mempunyai sebuah perkumpulan dalam bentuk teater yang diberi nama *Teater Cahaya* dan sudah memproduksi drama sebanyak 50 pementasan dan telah meraih berbagai prestasi baik di tingkat kota maupun provinsi.

Selain pementasan-pementasan rutin pada acara internal madrasah, teater di MI An-Nur juga sempat mengikuti beberapa perlombaan/festival dan memeriahkan acara-acara di luar madrasah, serta sempat pula mengisi segmen drama /sinetron anak di TVRI.

7. Sarana Perpustakaan

Di samping pemanfaatan gedung sebagaimana tersebut diatas, MI An-Nur Kota Cirebon memiliki fasilitas perpustakaan yang cukup. Untuk lebih jelasnya susunan datanya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4

Fasilitas Perpustakaan

No	Nama Fasilitas	Banyaknya
1	Rak buku	8 Buah
2	Rak surat	2 Buah
3	Meja/bangku baca	20 Buah
4	Kursi baca	40 Buah
5	Kotak penyimpanan dokumen	6 Buah

6	Penyimpanan klipng	10 Buah
7	Meja petugas	2 Buah
8	Kursi petugas	2 Buah
9	Buku	1105 Buah
10	Majalah	109 Buah
11	Katalog	2 Buah

Sumber : Data perpustakaan MI An-Nur Kota Cirebon tahun 2012

C. Keadaan guru, Siswa, dan Kariawan Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon

1. keadaan guru dan kariawan

Pada saat ini tenaga pengajar di MI An-Nur berjumlah 19 orang yang berasal dari berbagai kelulusan perguruan tinggi, SLTA dan yang sederajat, diantaranya IAIN, STAIN, SMU, PGA dan sebagainya. Untuk mengetahui keadaan guru di MI An-Nur Kota Cirebon, penulis susun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5

Keadaan Guru dan Karyawan di MI An-Nur Kota Cirebon

No	Nama	Jabatan/Mengajar	Mulai Tugas	Lulusan
1	Aminudin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	1 Juli 1992	S-1 STAIC
2	Abdul Hamid Yahya	Wakamad,	1 Desember 1980	PGAN

		Waka.kurikulum		
3	Mahmud Yahya	Bendahara	1 Januari 1986	MAN
4	Imron Rosyadi	Guru / Qurdist	1 Agustus 1989	SMA
5	Agus Rusnandi	Guru / IPS	5 Agustus 1989	MAN
6	Lilis Lisnawati	Guru/B. Indonesia	16 Juli 2009	PGAN
7	Daemi,S.Pdi	Guru / SKI	16 Juli 2009	S-I STAIC
8	Agus Urifah, S.Ag	Guru / Sains	2 Nopember 1996	S-1 IAIN
9	Zahrotul Maula, A.Ma	Guru / SKI	17 Juli 2000	D-2 PGMI
10	Salim, S.Ag	Guru / IPS	16 Juli 2009	S-1 STAIC
11	Wiwin wihermawati,S.Sos	Guru / B. Inggris	30 Juli 2002	S-1 UNSUD
12	Syaikhani Yahya	Guru / Fiqih	16 Juli 1990	MAN
13	Lastri Sulastri, SPd.I	Guru / SKI	16 Juli 2002	D-2 PGTK
14	Dra. Tuti Rohayati	Guru / Penjaskes	1 Juli 2005	S-1 STKIP
15	Fitri Fitriyani, A.Ma	Guru /Matematika	1 Juli 2005	D-2 PGMI
16	Masitoh, S.Pd.I	Guru / SKI	16 Juli 2009	S-1 STAIC
17	Anwar Sadad, SPd.I	Guru Bahasa Arab	18 Juli 2005	S-I IAIN
18	Eva Fauziah, SPd.I	Guru Pendamping	16 Juli 2006	S-I STAIC
19	Nana Supriatna	Guru Pendamping	16 Juli 2006	SMK
20	Asikin	Penjaga	7 Agustus 1993	MTs

Sumber : Data Sekolah (TU) MI An-Nur Kota Cirebon Tahun 2012

2. Keadaan Siswa

Pada saat pertama kali dibuka yaitu pada tahun ajaran 1962 MI An-Nur Kota Cirebon hanya menerima satu kelas. Perkembangan selanjutnya Madrasah Ibtidaiyyah An-Nur Kota Cirebon menampung siswa sebanyak 7 kelas. Kelas I sebanyak 2 kelas, kelas II sebanyak 2 kelas, kelas III sebanyak 2 kelas, kelas IV sebanyak 1 kelas, Kelas V sebanyak 1 kelas, kelas VI sebanyak 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 6

Keadaan Siswa MI An- Nur Kota Cirebon

No	Kelas	L	P	Total
1	I.1	11	11	22
2	I.2	11	11	22
3	II.1	12	13	25
4	II.2	14	13	27
5	III.1	14	10	24
6	III.2	14	11	25
7	IV	17	22	45
8	V	23	16	46
9	VI.1	10	12	25
10	VI.2	9	13	24

Sumber : Data (TU) MI An-Nur Kota Cirebon Tahun 2012

Jumlah siswa yang terdaftar di MI An-Nur kota Cirebon pada tahun pelajaran 2011-2012 berjumlah 285 siswa.

D. Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon

Sebelum menerapkan metode pembelajaran khususnya metode drill terlebih dahulu guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang efektifitas penggunaan metode pembelajaran. Sehingga ketika berada dilapangan mereka sudah tidak memiliki kesulitan lagi untuk menerapkan metode drill dalam proses pembelajaran.

Untuk memberikan pengetahuan tentang metode drill serta kemampuan untuk menerapkannya maka MI An-Nur berupaya mengikutsertakan tenaga pendidiknya dalam pelatihan-pelatihan, diskusi/sharing bersama dengan sesama guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala MI An-Nur Aminudin S.Pd.I :

Langkah-langkah yang saya lakukan agar guru fiqih mampu menerapkan penggunaan metode drill adalah dengan memberikan pelatihan kepada semua guru bukan hanya guru Fiqih saja. Kita juga memberikan pelatihan quantum teaching, quantum learning, speed reading, Juga mengikutkan teman-teman guru pada pelatihan umum maupun agama.

Jadi untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode drill sudah bukan merupakan kesulitan lagi bagi teman-teman guru.

Selain itu Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran juga sudah mencari informasi dan melakukan inovasi untuk menerapkan metode pembelajaran di MI An-Nur. Seperti pernyataan waka kurikulum Ustd Abdul Hamid Yahya:

Saya sebagai waka kurikulum adalah penanggung jawab pembelajaran jadi saya berusaha mencari inovasi-inovasi pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran. Saya juga memberikan contoh-contoh dengan menerapkan sebuah metode dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

Memberi bimbingan kepada guru-guru agar mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. dan untuk kelas I sampai VI pembelajaran Fiqih sebagian guru juga sudah menerapkan metode pembelajaran.

Penerapan metode Drill yang penulis maksud adalah strategi belajar mengajar Fiqih yang dilaksanakan pada kelas IV,V,VI MI An-Nur Kota Cirebon. Metode Drill merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut, karena metode ini juga penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, selain harus mencapai ketuntasan minimal, siswa juga harus bisa mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Dengan kata lain proses belajar mengajar tidak hanya mengejar target materi dalam kurikulum tetapi juga harus memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

Hal ini diungkap oleh guru bidang study fikih kelas IV,V,VI Ustadz Syaekhon begitu panggilan akrabnya, melalui wawancara pada hari kamis tanggal 17 Mei 2012.

Dalam pelaksanaannya, guru memberikan latihan-latihan ini dengan cara:

1). Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya. 2). Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. 3). Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan. 4) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.

Sedangkan tugas para peserta didik adalah: 1). Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru. 2). Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan. 3). Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru. 4). Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

Pelaksanaan metode Dill ini (materi shalat) diberikan kepada semua siswa kelas IV,V,VI yang prakteknya dilakukan secara bergantian sesuai dengan jam pelajaran yang ada pada masing-masing kelas tersebut. Namun selain praktek shalat secara bergantian sesuai dengan jadwal jam pelajaran, siswa juga memperoleh tambahan pengalaman mengenai praktek shalat melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di Musholla yang terletak tidak jauh

dari sekolahan yang dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis sebelum pulang sekolah. Tentunya hal ini akan menambah pengetahuan siswa itu sendiri.

Dengan adanya penerapan metode Drill dalam pembelajaran Fiqih ini maka diharapkan peserta didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan dengan tuntas serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kemampuan Shalat Siswa

Shalat merupakan ibadah sangat khusus yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Shalat menjadi kewajiban yang utama sehingga pelaksanaan atas kewajiban ini menjadi kunci keselamatan seorang di dalam kubur dan di hadapan mahkamah Allah. Shalat juga merupakan media komunikasi seorang hamba dengan khaliknya. Ibadah inilah yang diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya sehingga detik-detik akhir hayatnya.

Kemampuan shalat siswa khususnya kelas yang menjadi subyek penelitian IV,V,VI MI An-Nur Kota Cirebon sebelum di terapkannya metode dril bisa dikatakan masih dibawah rata-rata, hal ini dikarenakan kesadaran dari masing-masing individu masih kurang, selain itu juga dari hasil tes yang dilakukan masih terdapat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar minimal. Namun setelah diterapkannya metode drill tingkat kemampuan ibadah shalat peserta didik dapat dikategorikan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada hasil tes penilaian ranah psikomotorik tentang ibadah shalat siswa yang akan penulis jelaskan pada sub bab selanjutnya. Dari hasil penelitian ini penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa keadaan shalat siswa banyak sekali

tergantung pada kesadaran dan tingkat pengetahuan siswa itu sendiri, jadi semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang ibadah tersebut maka semakin baik pula kualitas shalatnya.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon.

Untuk memperoleh data tentang Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon, Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang ada dilapangan berupa angket kepada responden yaitu siswa kelas 4,5 dan 6. Jumlah angket yang disebarakan adalah 28 eksmplar .

Bersumber dari 28 angket tersebut, diperoleh keterangan atau data berdasarkan jawaban yang telah dipilih oleh siswa.untuk mengolah data tentang Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon, digunakan standar penilaian sebagai berikut :

1. Jawaban selalu bernilai 3
2. Jawaban kadang-kadang bernilai 2
3. Jawaban tidak pernah bernilai 1

Sedangkan standar penilaian prosentase jawaban adalah sebagai berikut :

Jawaban 76 – 100 kategori sangat tinggi

Jawaban 51 – 75 kategori tinggi

Jawaban 26 – 50 kategori rendah

Jawaban 0 - 25 kategori sangat rendah

Suharsimi Arikunto (1992 :196)

Berikut disajikan data prosentase Penerapan Metode Drill pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon, dan setiap item pertanyaan dalam bentuk tabel.

1. Pengembangan pengetahuan tentang penerapan metode Drill pada mata pelajaran fikih di Madrasah ibtidaiyah An-nur kota Cirebon.

Adapun bentuk pertanyaannya adalah :

Tabel 7

Guru fikih anda menggunakan metode latihan/drill pada saat pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
1	1. Selalu	20	71,43	71,43
	2. Kadang-kadang	5	17,86	17,86
	3. Tidak pernah	3	10,71	10,71
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel diatas menunjukan lebih dari setengahnya (71,43%) responden menyatakan bahwa Guru fikih anda selalu menggunakan metode latihan/drill pada saat pembelajaran, sedangkan sebagian kecil (17,86%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (26,19%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 8

Penerapan metode latihan/drill dapat membantu anda dalam memahami pelajaran fikih

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
2	1. Selalu	21	75	75
	2. Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	3. Tidak pernah	3	10,71	10,71
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (75%) responden menyatakan bahwa Penerapan metode latihan/drill dapat membantu anda dalam memahami pelajaran fikih, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (10,71%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 9

Guru fikih anda memberikan motivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan metode drill/latihan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
3	Selalu	20	71,43	71,43
	Kadang-kadang	6	21,43	21,43
	Tidak pernah	2	7,14	7,14
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukan lebih dari setengahnya (71,43%) responden menyatakan bahwa Guru fikih selalu memberikan motivasi untuk belajar fikih dengan menggunakan metode drill/latihan, sedangkan sebagian kecil (21,43%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (7,14%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 10

Sebelum mengadakan latihan, apakah guru fikih anda menjelaskan kompetensi dasar dari materi yang dipelajari

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
4	Selalu	20	71,43	71,43
	Kadang-kadang	5	17,86	17,86

	Tidak pernah	3	10.71	10.71
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukan lebih dari setengahnya (71,43%) responden menyatakan bahwa Sebelum mengadakan latihan, guru fikih selalu menjelaskan kompetensi dasar dari materi yang dipelajari, sedangkan sebagian kecil (17,86%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (10,71%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 11

Guru fikih anda memberikan latihan individu / perorangan kepada anda

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
5	Selalu	24	85,72	85,72
	Kadang-kadang	2	7,14	7,14
	Tidak pernah	2	7,14	7,14
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (85,72%) responden menyatakan bahwa Guru fikih anda memberikan latihan individu / perorangan kepada anda, sedangkan sebagian kecil (7,14%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (7,14%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 12

Apakah guru fikih anda memperagakan materi yang disampaikan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
6	Selalu	25	89,29	89,29
	Kadang-kadang	3	10,71	10,71
	Tidak pernah	0	0	0
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan hampir dari seluruhnya (89,29%) responden menyatakan bahwa guru fikih selalu memperagakan materi yang disampaikan, sedangkan sebagian kecil (10,71%) menyatakan kadang-kadang, dan (0%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 13

Guru fikih anda membimbing anda dalam latihan materi fikih

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
7	Selalu	24	85,71	85,71
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	0	0	0
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (85,72%) responden menyatakan bahwa Guru Guru fikih anda selalu membimbing anda dalam latihan materi fikih, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan (0%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 14

Guru fikih anda mengulang-ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid

				Percent
8	Selalu	23	82,15	82,15
	Kadang-kadang	3	10,71	10,71
	Tidak pernah	2	7,14	7,14
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukan lebih dari setengahnya (82,15%) responden menyatakan bahwa Guru fikih anda selalu mengulang-ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, sedangkan sebagian kecil (10,71%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (7,14%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 15

dengan latihan anda senang menuliskan kembali pengalaman pemahaman anda sebagai rangkuman / ringkasan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
9	Selalu	19	67,86	67,86
	Kadang-kadang	4	14,28	14,28

	Tidak pernah	5	17,86	17,86
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan dari setengahnya (67,86%) responden menyatakan bahwa dengan latihan anda selalu senang menuliskan kembali pengalaman pemahaman anda sebagai rangkuman / ringkasan, sedangkan sebagian kecil (14,28%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (17,86%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 16

Apakah dengan latihan anda akan siap menghadapi ulangan / ujian

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
10	Selalu	23	82,14	82,14
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	1	3,57	3,57
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (82,14%) responden menyatakan bahwa dengan latihan anda akan selalu siap menghadapi ulangan / ujian, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (3,57%) responden yang menyatakan tidak pernah.

2. Evaluasi terhadap mata pelajaran fikih

Adapun bentuk pertanyaannya adalah :

Tabel 17

Senang mengikuti mata pelajaran fikih dikelas

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
11	Selalu	25	89,29	89,29
	Kadang-kadang	2	7,14	7,14
	Tidak pernah	1	3,57	3,57
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (89,29%) responden menyatakan bahwa Senang mengikuti mata pelajaran fikih dikelas, sedangkan sebagian kecil (7,14%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (3,57%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 18

Dengan latihan dapat membantu anda dalam memahami pelajaran fikih

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
12	Selalu	23	82,14	82,14
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	1	3,57	3,57
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (82,14%) responden menyatakan bahwa dengan latihan dapat selalu membantu dalam memahami pelajaran fikih, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (3,57%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 19

Melatih diri untuk memahami materi fikih dirumah

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
13	Selalu	20	71,42	71,42
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	4	14,29	14,29
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (71,42%) responden menyatakan bahwa selalu melatih diri untuk memahami materi fikih dirumah, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (14,29%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 20

Rajin mengulang-ulang materi fikih yang telah dipelajari

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
----------	--------------------	---	---------	------------------

14	Selalu	21	75	75
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	3	10,71	10,71
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (75%) responden menyatakan bahwa selalu rajin mengulang-ulang materi fikih yang telah dipelajari, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (10,71%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 21

Dengan latihan-latihan dapat menumbuhkan keterampilan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
15	Selalu	21	75	75
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	3	10,71	10,71
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (75%) responden menyatakan bahwa Dengan latihan-latihan dapat menumbuhkan keterampilan, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (10,71%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 22

Mempelajari materi fikih, anda termotivasi untuk menjalankan ibadah sehari-hari

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
16	Selalu	24	85,71	85,71
	Kadang-kadang	2	7,14	7,14
	Tidak pernah	2	7,14	7,14
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (85,71%) responden menyatakan bahwa Mempelajari materi fikih, selalu termotivasi untuk menjalankan ibadah sehari-hari, sedangkan sebagian kecil (7,14%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (7,14%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 23

Setelah memahami materi fikih, anda mengamalkannya

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
17	Selalu	23	82,14	82,14
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	1	3,57	3,57
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (85,71%) responden menyatakan bahwa Setelah memahami materi fikih, selalu mengamalkannya, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (3,57%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 24

Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru fikih anda

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent

18	Selalu	24	85,71	85,71
	Kadang-kadang	2	7,14	7,14
	Tidak pernah	2	7,14	7,14
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (85,71%) responden menyatakan bahwa selalu mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru fikih, sedangkan sebagian kecil (7,14%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (7,14%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 25

Pemahaman yang anda miliki, anda akan termotivasi mempelajari pelajaran yang lain

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
19	Selalu	23	82,14	82,14
	Kadang-kadang	3	10,71	10,71
	Tidak pernah	2	7,14	7,14
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (82,14%) responden menyatakan bahwa Pemahaman yang dimiliki, akan selalu termotivasi mempelajari pelajaran yang lain, sedangkan sebagian kecil (10,71%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (7,14%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 26

Anda mendapat nilai yang sangat memuaskan

No. Item	Alternatif Jawaban	F	Percent	Valid Percent
20	Selalu	21	75	75
	Kadang-kadang	4	14,29	14,29
	Tidak pernah	3	10,71	10,71
	Jumlah	28	100	100

Dari tabel di atas menunjukkan lebih dari setengahnya (75%) responden menyatakan bahwa selalu mendapat nilai yang sangat memuaskan, sedangkan sebagian kecil (14,29%) menyatakan kadang-kadang, dan sebagian kecil (10,71%) responden yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 27

Rekapitulasi Hasil Angket dalam Prosentase (%)

Penerapan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)

An-Nur Kota Cirebon

No Urt.	Alternatif Jawaban Angket			Keterangan
	A	B	C	
1	71,43	17,86	10,71	
2	75	14,29	10,71	
3	71,43	21,43	7,14	
4	71,43	17,86	10,71	
5	85,72	7,14	7,14	
6	89,29	10,71	0	
7	85,71	14,29	0	
8	82,15	10,71	7,14	
9	67,86	14,28	17,86	
10	82,14	14,29	3,57	
11	89,29	7,14	3,57	
12	82,14	14,29	3,57	
13	71,42	14,29	14,29	

14	75	14,29	10,71	
15	75	14,29	10,71	
16	85,71	7,14	7,14	
17	82,14	14,29	3,57	
18	85,71	7,14	7,14	
19	82,14	10,71	7,14	
20	75	14,29	10,71	
Jml				
Rata-rata	56,63	9,31	5,48	100 %

Jadi rata-rata penerapan metode latihan / Drill pada bidang studi Fikih diperoleh nilai 56,63%. Dari nilai ini ditafsirkan kedalam nilai prosentase menjadi:

$$\frac{56,63}{100} \times 100 \% = 56,63\% = 57 \% \text{ (dibulatkan)}$$

100

Untuk menentukan kualitas persentasi, angka-angka tersebut di atas itu ditransfer kedalam nilai huruf. Adapun nilai huruf tersebut adalah sebagai berikut:

100 %	= Istimewa
90 % - 99 %	= Baik
66 % - 79 %	= Cukup Baik
56 % - 65 %	= Cukup
40 % - 55 %	= Kurang
01 % - 39 %	= Kurang sekali
00%	=Tak Bernilai (Wahyudin Syah1990:61)

Jadi karena penerapan metode latihan / Drill dalam mata pelajaran fikih siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mata pelajaran fikih prosentasinya **56,63 57 % (*dibulatkan*)** berarti memasuki katagori cukup.

Tabel 28

Analisis Perhitungan Validitas Butir Angket

No	Kode	Nomor Butir																				Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Siswa-01	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	58
2	Siswa-02	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	57
3	Siswa-03	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
4	Siswa-04	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	57
5	Siswa-05	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	57
6	Siswa-06	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	56
7	Siswa-07	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
8	Siswa-08	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
9	Siswa-09	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
10	Siswa-10	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
11	Siswa-11	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	56
12	Siswa-12	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
13	Siswa-13	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	55
14	Siswa-14	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	55

15	Siswa-15	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	55
16	Siswa-16	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
17	Siswa-17	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
18	Siswa-18	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	54
19	Siswa-19	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	53
20	Siswa-20	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	53
21	Siswa-21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	3	53
22	Siswa-22	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	52
23	Siswa-23	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	52
24	Siswa-24	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	52
25	Siswa-25	2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	52
26	Siswa-26	1	1	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	49
27	Siswa-27	1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	1	49
28	Siswa-28	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	49
Jumlah																					1520	
rata-rata																					54,29	

Jadi dengan penerapan metode latihan / Drill pada mata pelajaran fikih, siswa diperoleh rata-rata nilai prosentase

$$\frac{54,29}{60} \times 100\% = 90,46 \text{ (baik)}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan secara empirik bahwa penerapan metode latihan / drill pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) An-nur kota Cirebon melalui indikator-indikator yang mewakilinya termasuk dalam kriteria baik.

B. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI An-nur Kota Cirebon

Untuk memperoleh gambaran tentang keadaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI An-nur Kota Cirebon, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu melakukan pencatatan terhadap 28 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian.

1. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI An-nur Kota Cirebon sebelum menggunakan metode Drill

Tabel 29

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Sebelum Menggunakan Metode Drill

No	Kode Siswa	Nilai Prestasi
1	Siswa-01	59
2	Siswa-02	59
3	Siswa-03	59
4	Siswa-04	58

5	Siswa-05	58
6	Siswa-06	58
7	Siswa-07	58
8	Siswa-08	58
9	Siswa-09	58
10	Siswa-10	58
11	Siswa-11	57
12	Siswa-12	57
13	Siswa-13	57
14	Siswa-14	57
15	Siswa-15	57
16	Siswa-16	57
17	Siswa-17	56
18	Siswa-18	56
19	Siswa-19	56
20	Siswa-20	56
21	Siswa-21	56
22	Siswa-22	56
23	Siswa-23	56
24	Siswa-24	55
25	Siswa-25	55
26	Siswa-26	55
27	Siswa-27	55
28	Siswa-28	55
JUMLAH		1592
RATA-RATA		56.85

Jadi rata-rata prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih sebelum menggunakan metode Drill diperoleh nilai 56.85. Dari nilai ini ditafsirkan kedalam nilai prosentase menjadi :

$$\frac{56.85}{100} \times 100\% = 56.85\% = 57 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria kualitatif yang digunakan dan hasilnya menunjukkan nilai sebesar 57% tersebut berada pada rentang nilai antara 56 % - 65 % dalam kriteria cukup.

2. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI An-nur Kota Cirebon sesudah menggunakan metode Drill

Nilai yang peneliti ambil yaitu dari buku catatan nilai mata pelajaran Fiqih, maka hasilnya peneliti susun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 30

Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Sesudah Menggunakan Metode Drill

No	Kode Siswa	Nilai Prestasi
1	Siswa-01	90
2	Siswa-02	90
3	Siswa-03	90
4	Siswa-04	90

5	Siswa-05	90
6	Siswa-06	90
7	Siswa-07	90
8	Siswa-08	85
9	Siswa-09	85
10	Siswa-10	85
11	Siswa-11	80
12	Siswa-12	80
13	Siswa-13	75
14	Siswa-14	75
15	Siswa-15	75
16	Siswa-16	75
17	Siswa-17	90
18	Siswa-18	75
19	Siswa-19	75
20	Siswa-20	70
21	Siswa-21	70
22	Siswa-22	70

23	Siswa-23	70
24	Siswa-24	70
25	Siswa-25	60
26	Siswa-26	60
27	Siswa-27	60
28	Siswa-28	60
JUMLAH		2175
RATA-RATA		77,68

Jadi rata-rata prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih diperoleh nilai **77,68**. Dari nilai ini ditafsirkan kedalam nilai prosentase menjadi :

$$\frac{77,68}{100} \times 100\% = 77,68\% = 78\% \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya diinterpretasikan dengan kriteria kualitatif yang digunakan dan hasilnya menunjukkan nilai sebesar 78% tersebut berada pada rentang nilai antara 66-79% dalam kriteria cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses analisis diatas membuktikan secara empirik variabel kedua dalam penelitian ini termasuk dalam kriteria variabel yang cukup baik.

Prosentasi ini untuk mata pelajaran fikih tentu cukup baik, karena idealnya siswa yang nilainya atau prestasi belajarnya pada mata pelajaran Fikih lebih dari 60 berarti sudah memasuki katagori cukup baik.

C. Pengaruh Penerapan Metode Latihan / Drill Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MI An-nur Kota Cirebon

Untuk mengkorelasikan antara penerapan metode latihan / Drill dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, maka peneliti akan melakukan analisis statistik dengan koefisien korelasi. Prosedur yang ditempuh untuk analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengkuantifikasikan Data Variabel X dan Y

Data variabel X diperoleh dari hasil penyebaran angket Pengembangan pengetahuan tentang penerapan metode Drill pada mata pelajaran fikih di Madrasah ibtidaiyah An-nur kota Cirebon dan variable (Y) nilai prestasi siswa yang diambil dari buku rapot . Angket peneliti yang disebarkan sebanyak 20 item, sedangkan penilaian terhadap jawaban angket menggunakan skala Likerr, yaitu untuk jawaban option (a) skornya 3, (b) skornya 2, (c) skornya 1.

Angket disebarkan kepada 28 siswa MI An-nur Kota Cirebon yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Data hasil penyebaran angket setelah dikuantitaskan adalah sebagai berikut :

Tabel 31

Perhitungan r_{xy} antara penerapan metode drill dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih

No	Kode Responden	Skor		Deviasi		Product Moment
		X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Siswa-01	58	90	3364	8100	5220
2	Siswa-02	57	90	3249	8100	5130
3	Siswa-03	57	90	3249	8100	5130
4	Siswa-04	57	90	3249	8100	5130
5	Siswa-05	57	90	3249	8100	5130
6	Siswa-06	56	90	3136	8100	5040
7	Siswa-07	56	90	3136	8100	5040
8	Siswa-08	56	85	3136	7225	4760
9	Siswa-09	56	85	3136	7225	4760
10	Siswa-10	56	85	3136	7225	4760
11	Siswa-11	56	80	3136	6400	4480
12	Siswa-12	56	80	3136	6400	4480
13	Siswa-13	55	75	3025	5625	4125
14	Siswa-14	55	75	3025	5625	4125
15	Siswa-15	55	75	3025	5625	4125

16	Siswa-16	55	75	3025	5625	4125
17	Siswa-17	54	90	2916	8100	4860
18	Siswa-18	54	75	2916	5625	4050
19	Siswa-19	53	75	2809	5625	3975
20	Siswa-20	53	70	2809	4900	3710
21	Siswa-21	53	70	2809	4900	3710
22	Siswa-22	52	70	2704	4900	3640
23	Siswa-23	52	70	2704	4900	3640
24	Siswa-24	52	70	2704	4900	3640
25	Siswa-25	52	60	2704	3600	3120
26	Siswa-26	49	60	2401	3600	2940
27	Siswa-27	49	60	2401	3600	2940
28	Siswa-28	49	60	2401	3600	2940
Jumlah	N=28	1520	2175	82690	171925	118725
Rata- Rata	14,05	54,2857	77,6786	2953,21	6140,18	4240,18

Berdasarkan data di atas, diketahui :

$$X = 1520 \quad Y = 2175 \quad xy = 118725$$

$$x^2 = 82690 \quad y^2 = 171925 \quad N = 28$$

Dari rumus Product Moment Of Corelation, hasil hitungan dari tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(28 \times 118725) - (1520)(2175)}{\sqrt{((28 \times 82690) - (1520)^2)(28 \times 171925 - (2175)^2)}}$$

$$= \frac{3324300 - 3306000}{\sqrt{((2315320 - 2310400)(4813900 - 4730625))}}$$

$$= \frac{18300}{\sqrt{(4920 \times 8375)}}$$

$$= \frac{18300}{\sqrt{409713000}}$$

$$= \frac{18300}{20241,37}$$

$$= \mathbf{0,90}$$

Penafsiran :

Untuk menafsirkan hasil korelasi menggunakan ketentuan :

6. Antara 0.80 sampai dengan 1.00 tinggi
7. Antara 0.60 sampai dengan 0.80 cukup
8. Antara 0.40 sampai dengan 0.60 agak rendah
9. Antara 0.20 sampai dengan 0.40 rendah
10. Antara 0.00 sampai dengan 0.200 sangat rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)

Harga koefisien korelasi $r = 0,90$ artinya penerapan metode latihan / Drill dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih termasuk dalam korelasi yang sangat kuat. Dan ini menggambarkan bahwa penerapan metode latihan / Drill bagi siswa sangat urgen, agar proses pembelajaran lebih mudah dan mencapai hasil yang optimal.

Jadi, terdapat pengaruh penerapan metode Drill/latihan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Kota Cirebon sebesar ($r = 0,90$) tergolong dalam kriteria kuat. Sedangkan untuk menguji signifikansinya dengan rumus t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,90\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-0,90^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,90\sqrt{26}}{\sqrt{1-0,81}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,90 \times 5,09}{0,43}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,58}{0,43} = 10,52$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka **Signifikan**

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka **Tidak Signifikan** (Dr. Ridwan, M.B.A; 2010)

Berdasarkan perhitungan diatas dengan ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$; $db = n-2$
 $= 28-2=26$ sehingga didapat $t_{tabel} = 1,705$ Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $10,52 \geq 1,705$.
Kesimpulannya korelasi variable X dengan Y terdapat pengaruh dalam penerapan metode
Drill/latihan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)
An-Nur Kota Cirebon.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh melalui penelitian, peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode drill pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An-Nur Jagasatru Kota Cirebon, setelah diteliti melalui angket prosentasinya **56,63%** (*dibulatkan menjadi*) **57%** berarti menunjukkan katagori cukup. Adapun pelaksanaan pembelajaran Fikih tersebut dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu: persiapan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar, dan penilaian (evaluasi).
2. Pestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI An-Nur Kota Cirebon menunjukkan prosentasinya **78%** berarti dalam katagori ***cukup baik***.
3. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara Penerapan metode latihan/drill dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MI An-Nur Kota Cirebon, sebab hubungannya yang sangat erat dengan nilai korelasi **0,90 katagori (*tinggi*)**.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, kiranya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapaan metode drill sudah cukup baik, akan lebih baik jika lebih dioptimalkan lagi Penerapaan metode drill pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi siswa dengan ditunjang sarana prasarana yang memadai.

2. Dengan melihat besarnya hubungan antara penerapan metode drill dengan prestasi siswa, maka alangkah lebih baik guru perlu merencanakan kembali penggunaan metode mengajar yang dapat diikuti oleh siswa.
3. Semua pihak yang ada di Sekolah tersebut harus lebih memperhatikan aspek-aspek atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.
4. Bagi siswa, hendaknya siswa dapat meningkatkan kreatifitas dan aktivitas dengan memanfaatkan kesempatan untuk bertanya, mencatat dan mempraktekan materi yang disampaikan oleh guru agar dapat menguatkan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Metode Khusus Pendidikan Agama (Bandung: CV. Amrico, 1986)
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setis. 2005.
- Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Ciputat: Pustaka Firdaus, 1996)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1998)
- Anas Sudiono, Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: PT Raja Satfindo Persada. 2001.
- Arief Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara. 1986.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek (edisi revisi)*. Jakarta Rineka Putra. (2002),
- Dimiyati & Mujiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*.
- Dirjen Bimbaga Departemen Agama, *Kegiatan Pembelajaran Fiqih* (Edisi Juni 2003)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Dudung Abdurahman. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Kurnia kalam semesta. 2003.
- Hamalik Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, JJ, dan Moedjiono. Surjaman, Tjun (ed). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Latief, Abdul. *Psikologi Pendidikan*. Cirebon : IAIN Sunan Gunung Jati. 1997.
- Margono S. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Moh. Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2007)
- Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Bandung: Nuansa, 2003)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Nasution S. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Sinar Baru. 1986.

Nata , H. Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Jakarta Selatan: Gaya Media Pranata. 2005.

Pasaribu, IL dan B. Simandjuntak.. *Didaktikdan Metodik*. Bandung: Tarsito. (1986)

Pius A. Partanto & M. Dahlan Al. Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola. 1994.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta 2005.

Ridwan, M.A.B, *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung : ALFABETA. 2010.

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara (1985).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Kencana Persada Media. 2006.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo. 2007.

Sekar Ayu Aaryani, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

Shalahuddin, Mahfud. *Metodohgi Pengajaran Agama*. Surabaya: Bina Ilmu. (1987).

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2000.

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta 2011.

Suwardi, *Manajemen Pembelajaran* (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007)

Suwardi. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: Temprina Media Grafika. 2007.

Sya'bi, Akhmad. *Kamus An-Nur*, Surabaya: Halim. 1997.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2005.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).

W. James Popham dan Eva L. Baker, *Establishing Instructional Goals and Systematic Instruction; Teknik Mengajar Secara Sistematis*, terj., Amirul Hadi, dkk. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Yusuf, Tayar dan Syaifiil Anwar. *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. (1997).

Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Suarabaya: Usaha Nasional. (1983).

Zuhairini, dkk. Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* 1977.